

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM
MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

BAGUS DANU ARYA S.MELIALA

NPM: 1903110250

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Frinanda Hidayat
NPM : 1903110238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling
Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai
Medan, Desember 2023

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si
0125018504

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.Si

0127048401

Dekan



Dr. Artin Saleh, S.Sos., MSP

0030017402

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Frinanda Hidayat
NPM : 1903110238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 29 Desember 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

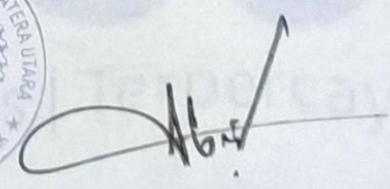
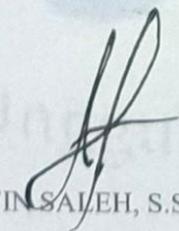
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Frinanda Hidayat, NPM 1903110238, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2024

Yang menyatakan



Frinanda Hidayat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'la yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang" disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa dan sebesar-besarnya kepada Ayahanda Rahmad S.Meliala S.H dan Ibunda Suswati Ningsih S.E, orang tua tercinta dengan segala upayanya, perhatian serta kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga serta melindungi dan selalu mendoakan anaknya dimanapun berada. Terima kasih juga kepada adik kandung dari penulis Kevin Bambang Irwan S.Meliala yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis, ditambah dengan proses penulisan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, pemikiran dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr Leylia Khairani M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dari semester awal hingga akhir.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat yang penulis Frinanda Hidayat dan Yazid Afif terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 30 Oktober 2023

Penulis

Bagus Danu Arya S.Meliala

1903110250

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM
MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DELI
SERDANG**

BAGUS DANU ARYA S.MELIALA

NPM: 1903110250

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari peran komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina moral anak asuh agar mereka memiliki tujuan dan masa depan yang lebih baik, peran pengasuh menjadi sosok orang tua bagi mereka dan juga sebagai orang terdekatnya, yang mengajarkan dan mengarahkan bagaimana cara mereka membentuk kepribadian dengan cara pengasuh menerapkan kedekatan berdasarkan keefektifan komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina moral anak-anak penghuni HOME CLC Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Narasumber dari penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 pengasuh dan 1 anak asuh. Teknik analisis data dalam kajian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membina moral anak asuh sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui peran komunikasi interpersonal dengan cara memberikan motivasi, nasehat dan pesan moral dalam kegiatan belajar dan mengaji agar anak-anak dapat memahami dengan baik, dan dengan menggunakan beberapa pola komunikasi yaitu, pola roda, pola bintang dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pengasuh, Moral Anak.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 8 |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | 10 |
| 2.1. Pengertian Pola Komunikasi | 10 |
| 2.2. Pengertian Komunikasi | 10 |
| 2.3. Pengertian Komunikasi Interpersonal | 15 |
| 2.4. Pola Pengasuh..... | 17 |
| 2.5. Pendidikan Moral | 18 |
| 2.6. Pengertian Anak | 19 |
| 2.7. HOME Children Learning Center | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 22 |
| 3.2. Kerangka Konsep | 23 |
| 3.3. Definisi Konsep..... | 24 |
| 3.4. Kategorisasi | 25 |
| 3.5. Narasumber | 26 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 28 |
| 3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 30 |
| 4.1.1. Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Anak Asuh..... | 30 |
| 4.2. Pembahasan | 39 |
| BAB V PENUTUP..... | 47 |
| 5.1. Simpulan..... | 47 |
| 5.2. Saran..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kerangka Konsep..... | 23 |
| Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian..... | 26 |
| Tabel 4.1 Pola Komunikasi antara Pengasuh terhadap Anak Asuh | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Pola Roda | 42 |
| Gambar 4.2 Pola Bintang | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menurut Mulyana (Rajabany, 2015) merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Dengan kata lain, komunikasi dapat diartikan juga suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau khalayak ramai dengan menghasilkan timbal balik, sehingga terjadi interaksi.

Terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan dalam komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran.

Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non-verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

Pola komunikasi linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Sedangkan pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keililing. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Nur & Rasyid, 2022).

Manusia adalah makhluk sosial dan perlu berkomunikasi. Komunikasi sangat penting bagi manusia, komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja. Komunikasi

adalah tindakan simbolis membangun hubungan dan memberikan informasi untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku orang lain (Nur & Rasyid, 2022). Kegiatan komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi secara intrapersonal atau interpersonal dan yang paling umum adalah interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua arah. Komunikasi interpersonal adalah tentang konsep diri. Saling pengertian sangat penting dalam komunikasi interpersonal, informasi dan ide yang dibagikan dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran kelompok.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yakni antara pribadi komunikator dan pribadi komunikasi (Yahya, 2019).

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi (Pontoh, 2013).

Dalam proses komunikasi interpersonal komunikator (pengasuh) menghendaki adanya perubahan perilaku komunikan (anak) sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengasuh menyampaikan pesan secara verbal atau non verbal dengan atau tanpa media kepada anak dengan efek atau umpan balik tertentu.

Seorang pengasuh dan anak asuh melakukan komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari layaknya orang tua dan anak. Penting bagi pengasuh untuk membentuk karakter kedisiplinan seorang anak, karena pengasuhlah yang menjadi orang tua bagi mereka selama di HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang.

Peran pengasuh menjadi sosok orang tua bagi mereka dan juga sebagai orang terdekatnya, yang mengajarkan dan mengarahkan bagaimana cara mereka membentuk kepribadian dengan cara pengasuh menerapkan kedekatan berdasarkan keefektifan komunikasi interpersonal.

Dalam komunikasi interpersonal bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh bertujuan untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuh berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil dan didalamnya menerapkan konteks komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal digunakan sebagai dalam penyampaian suatu pesan kepada anak, dan komunikasi non verbal dipergunakan untuk menggambarkan perasaan emosi. Komunikasi non verbal dapat memperkuat dan melengkapi komunikasi verbal (Rajabany, 2015).

Anak yang bertumbuh kembang dalam lingkungan yang berat berhak memiliki hak yang sama seperti anak yang berada dalam lingkungan keluarga. Komunikasi yang dilakukan pengasuh guna memberikan motivasi kepada anak asuh dalam hal kepercayaan diri. Berdasarkan hal tersebut pengasuh perlu melakukan pola komunikasi yang baik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh (Yuanita, 2018).

Dari peraturan seorang anak belajar apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah di kelompok masyarakat. Melalui disiplin mereka belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka (Yahya, 2019).

Dalam diri setiap anak sudah melekat harkat dan martabat sebagai seorang manusia yang harus dijunjung tinggi, dijaga, dan dipelihara. Anak-anak berhak atas kelangsungan hidupnya. Berhak atas perlindungan dari setiap bentuk kekerasan mental, fisik, sosial, dan tindakan diskriminatif lainnya. Berbagai upaya perlindungan anak telah diatur lewat peraturan perundangan maupun konvensi. Aturan hukum dan konvensi itu mengatur tentang kesejahteraan anak, tentang usaha menyejahterakan dan melindungi mereka, tentang pengadilan anak, sampai pada mengatur tentang batas usia minimum seorang anak diperbolehkan bekerja (Mathematics, 2016).

Namun, konsep perlindungan anak yang komprehensif-integral masih perlu dipertegas. Menurut Kesejahteraan anak harus menjadi inspirasi dan tujuan yang mendorong kita untuk memberikan perlindungan yang utuh menyeluruh terhadap

hak-hak anak. Adanya ketentuan perundangan yang mengatur tentang anak patut disambut dengan baik sebab hal itu menandakan adanya perhatian pemerintah terhadap eksistensi, masa depan anak, dan pemenuhan hak anak. Hak anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) seperti tercantum dalam UUD 1945 dan Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) atau Convention on the Rights of Child (CRC) yang disetujui oleh majelis Umum PBB tanggal 20 November 1989 dan sudah diratifikasi dengan Kepres. No 36 Tahun 1990.

Maka dalam hal ini anak-anak yang memiliki latar belakang kurang beruntung dan berbeda-beda, khususnya anak terlantar yang banyak dijumpai. Anak terlantar merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir di semua masyarakat. Terdapat berbagai masalah sosial yang menjadi penyebab ketelantaran anak, seperti masalah sosial ekonomi, sosial psikologi dan orang tua yang tidak bertanggung jawab akan kewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar ketelantaran anak berkaitan langsung dengan lemahnya kondisi sosial ekonomi keluarga.

Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar sangat penting untuk di perhatikan secara serius oleh pemerintah. Pengasuh merupakan pengganti orangtua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan dimana diharapkan anak-anak

tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal.

Maka sejak dini diperlukan pembentukan konsep diri yang positif baik dari pihak pengurus HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang maupun dari lingkungannya. Segini mungkin anak-anak-anak ditanamkan konsep diri yang positif agar dapat berkembang dan tercermin perilaku-perilaku yang positif. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan atau pengaruh komunikasi antarpribadi antara pengurus atau pengasuh anak-anak terhadap konsep diri yang ditanamkan kepada anak-anak HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang tersebut. Karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Melihat permasalahan yang terjadi tentunya sangat berkaitan dengan komunikasi dan moral. Maka melalui penelitian ini, saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan menggunakan alur penelitian dengan pendekatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak-anak penghuni HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisa hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah agar ruang lingkup pada penelitian kali ini fokus, terarah dan tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengasuh dapat memberikan pemahaman moral terhadap anak-anak melalui komunikasi interpersonal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME Children Learning Center (CLC)?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina moral anak-anak penghuni HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang.

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi, khususnya pola komunikasi interpersonal dalam membina moral anak-anak.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kegiatan tentang komunikasi, khususnya pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina moral anak-anak.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pengasuh dalam membentuk moral anak-anak penghuni HOME Children Learning Center (CLC) Deli Serdang melalui komunikasi interpersonal.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok publik dan komunikasi massa. Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi.

2.2. Pengertian Komunikasi

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis.

Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif (Effendy OU, 2008).

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia).

Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik

langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni: efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan.

Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu mengenai suatu hal kepada komunikan, tetapi berusaha agar komunikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Sedangkan efek konasi atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu berubahnya perilaku atau sikap komunikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikator (Effendy OU, 2008).

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan hidup manusia. Dengan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan manusia akan bermakna. Disisi lain ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia itu hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi dengan sesama. Makin banyak manusia itu melakukan aktivitas komunikasi antara satu dengan yang

lainnya, akan semakin banyak informasi yang didapatnya dan semakin besar peluang keberhasilan seseorang itu dalam kehidupannya (Evi Zahara, 2018).

Menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap:

1. *Who*: Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
2. *Say What*: Apa pesan yang disampaikan.
3. *In Which Channel*: Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi.
4. *To Whom*: Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan).
5. *Whit what Effect*: Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan (Kurniawan, 2018).

Setiap aktifitas komunikasi yang dilakukan oleh siapapun, baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan secara langsung maupun dengan menggunakan media pada satu kelompok masyarakat tertentu, umumnya memiliki tujuan, maksud dan sasaran dari komunikasi tersebut. Agar komunikasi berlangsung efektif maka proses komunikasi tersebut harus didukung oleh komunikator yang memiliki kredibilitas yang baik, daya tarik, kekuasaan dan mampu mengemas pesan dengan jelas dan mudah dimengerti.

Kredibilitas sebagai salah satu faktor komunikasi efektif telah dibuktikan oleh Kelman dan Hovlan, melalui penelitiannya mereka menemukan bahwa pesan yang disampainya oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih

dipercaya dibanding pesan yang sama yang disampaikan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas yang rendah. Sedangkan daya tarik komunikator dimungkinkan oleh daya tarik fisik dan adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan (Hendra, 2017).

Komunikasi dengan tatap muka langsung sebagai ciri-ciri komunikasi interpersonal memungkinkan masing-masing pihak membaca mimik muka, bahasa tubuh, hingga kemungkinan belaian atau sentuhan nyaman antara pengasuh dan anak asuh akan membentuk realitas kebersamaan. Suasana itu pada gilirannya dapat mempengaruhi relasi dan tindakan yang hangat dan suportif yang dicirikan saling menghormati dan saling memperhatikan. Perilaku seperti itu dapat membentuk karakter anak yang positif pula (Thariq, 2018).

Menurut Fisher (1986) ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat eklektif. Sifat eklektif ilmu komunikasi digambarkan oleh Wilbur Schramm (1963) sebagai jalan simpang yang ramai, semua disiplin ilmu melintasinya. Schramm membandingkan ilmu komunikasi dengan kota purba Babelh Dehre. Di kota itu para pengembara lewat, singgah, dan meneruskan perjalanan. Bekas persinggahan para pengembara tersebut menunjukkan keluasan ilmu komunikasi (Basit, 2018).

Semua tingkah laku manusia tidak terlepas dari komunikasi. Terkait dengan keberadaan komunikasi ini, terdapat delapan prinsip komunikasi, yakni, komunikasi adalah paket isyarat, komunikasi adalah proses penyesuaian, komunikasi mencakup dimensi isi dan hubungan, komunikasi melibatkan transaksi simetris dan

komplementer, komunikasi adalah proses transaksional, komunikasi tak terhindarkan, komunikasi bersifat tak reversible.

2.3. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan pembicaraan yang akrab antara dua orang atau lebih, secara tatap muka di mana satu sama lain saling memberikan tanggapan atas permasalahan yang sedang dibicarakan, baik secara verbal maupun non verbal dengan terbuka, jujur, suportif, dan tidak berprasangka, sehingga pada akhirnya di harapkan terjadi saling pengertian (Wiendijarti, 2011).

Komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman, yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini mencakup tiga hal, yaitu;

1. Gangguan fisik biasanya berasal dari luar dan mengganggu trasmisi fisik pesan seperti kegaduhan, interupsi, dan sebagainya.
2. Gangguan psikologis; timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif di antara orang yang terlibat dalam komunikasi, seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap, status.
3. Gangguan semantik terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada kesiapan dari pihak-pihak yang terlibat untuk saling mendengarkan, saling menerima adanya keterbukaan, kepekaan dalam membaca bahasa tubuh serta adanya umpan balik. Komunikasi interpersonal ada aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal supaya komunikasi menjadi efektif, yaitu:

1. Keterbukaan (*open-ess*), yaitu adanya keinginan untuk membuka diri dengan orang lain untuk berinteraksi serta adanya keinginan untuk memberikan tanggapan sejujur-jujurnya terhadap setiap stimulus yang diterima.
2. Empati (*emphaty*), yaitu adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan juga apa yang sedang dirasakan orang lain, dalam upaya untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.
3. Dukungan (*supportiveness*) yaitu berupa ungkapan non verbal, yang meliputi descriptiveness; dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi, sehingga orang bebas untuk mengungkapkan perasaannya, sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, serta provisionalism; kemampuan untuk berpikir secara terbuka, dan kesediaan untuk mengubah diri apabila perubahan itu dipandang perlu.
4. Kepositifan (*positiveness*) yaitu adanya sikap positif dan menghargai orang lain, sehingga seseorang mampu menghargai dirinya sendiri secara positif.

5. Kesamaan (*equality*) yaitu adanya kesamaan pengalaman serta adanya kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, dapat mencegah terjadinya kesalah pahaman ataupun konflik.

2.4. Pola Pengasuh

Pola pengasuhan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Menurut Ki Hajar Dewantara peranan orang tua asuh merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam hidupnya dan menjadi tempat tumbuh kembang untuk menjadi dewasa yang ditandai oleh tempat-tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi dan sosial (Pertiwi, 2014).

Menurut Kartono (Pertiwi, 2014), orang tua asuh merupakan kumpulan orang yang terkait dalam satu wadah atau tempat adanya orang tua asuh. Diantara orang tua asuh ini terdapat unsur yang sama, yaitu adanya cinta kasih, ketergantungan, saling membutuhkan dan saling melengkapi. Orang tua asuh saling memberi, merawat, meminta, memberi pengertian, mempunyai loyalitas atau kesetiaan dan saling melengkapi sesuai dengann kodratnya masing-masing, maka akan membangkitkan orang tua asuh untuk membina, mendidik dan membimbing dengan rasa tanggung jawab.

Pengasuh adalah sosok teladan yang akan diinternalisasi dan diidentifikasi menjadi peran oleh anak asuh, maka salah satu tugas pengasuh secara kodrati adalah

membangun kepribadian anak asuh dan mendewasakannya. Karena pengasuh merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak asuh.

Pengasuh berkewajiban menciptakan pola asuh yang tepat dalam menjalankan tugasnya. Pola asuh sangat menentukan kehidupan di masa yang akan datang. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola dan orientasi kepengasuhan (Imroatun et al., 2020).

2.5. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang harus diperoleh oleh anak sejak dini. Pendidikan moral sejak dini akan membekali moral anak sepanjang rentang kehidupan yang dilalui dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan moral, maka pendidikan moral sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini.

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem menjelaskan *“There are six aspects of development that are focused on in kindergarten education: moral and religious values; social and emotional. development and independence; language ability; cognitive ability; physical/motor ability; and artistic ability.”* Terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni. Berdasarkan

penjelasan tersebut keberadaan perkembangan moral dalam diri anak sebagai individu tidak bisa dianggap sepele.

Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu.

Kehidupan akan dapat berjalan dengan damai, tenteram, dan penuh dengan ketenangan jika dilaksanakan sesuai dengan tata cara dan peraturan atau nilai kehidupan yang berlaku di tempat tersebut. Begitu pentingnya setiap individu mampu melaksanakan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut harus dibiasakan, ditanamkan, dan dibina pada anak sejak usia dini (Khaironi, 2017).

2.6. Pengertian Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya,

perlu dilindungi, dan di sejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi (Rahmad, 2019).

Marsaid mengutip pengertian anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.

Anak asuh yang menentukan bagaimana karakternya terbentuk. Setiap anak diciptakan dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Sikap, perkataan dan perilakunya pun jelas berbeda antar anak asuh. Dan tugas mulia dari pengasuh yaitu mengubah karakter yang kurang baik pada anak asuh menjadi lebih baik lagi agar mereka menjadi seorang yang bisa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Anak asuh mengalami perubahan karakter yang berhubungan dengan dirinya sendiri antara lain mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Perubahan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan, sikap dan perilaku anak asuh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan sekolah. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama salah satunya yaitu demokratis dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Pertiwi, 2014).

Seluruh anak asuh mempunyai akses yang sama, akses pendidikan, kasih sayang dan akses sosial. Sifat, sikap dan pola pikir yang cenderung demokratis bagi pengasuh sangat penting untuk diterapkan, karena mereka menginginkan anak asuh mereka bisa sukses di kehidupannya dan tidak bergantung kepada orang lain, karena mereka telah dibekali oleh banyak ilmu dan pelajaran hidup dan pengalaman.

2.7. HOME Children Learning Center

HOME adalah singkatan dari Hug, Opportunity, Mentality, dan Education. Program ini berfokus untuk pelatihan, pembinaan karakter, serta pendidikan nonformal dengan konsep rumah singgah bagi anak yatim dan duafa dengan suasana yang homey (Sumutpos, 2020). HOME Children Learning Center (CLC) ini merupakan program rumah belajar untuk anak di masa pandemi. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hak dan perlindungan anak.

Adapun anak-anak yang ada di dalam HOME CLC tersebut diprioritaskan untuk anak yatim, dhuafa, dan anak-anak terlantar. Dengan tujuan untuk membangun dan membentuk karakternya melalui wahana bermain, belajar, dan berkreasi (Initiative, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pengasuh melalui wawancara, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai pola komunikasi yang diterapkan pengasuh kepada anak asuh dalam menyikapi dan membina moral mereka.

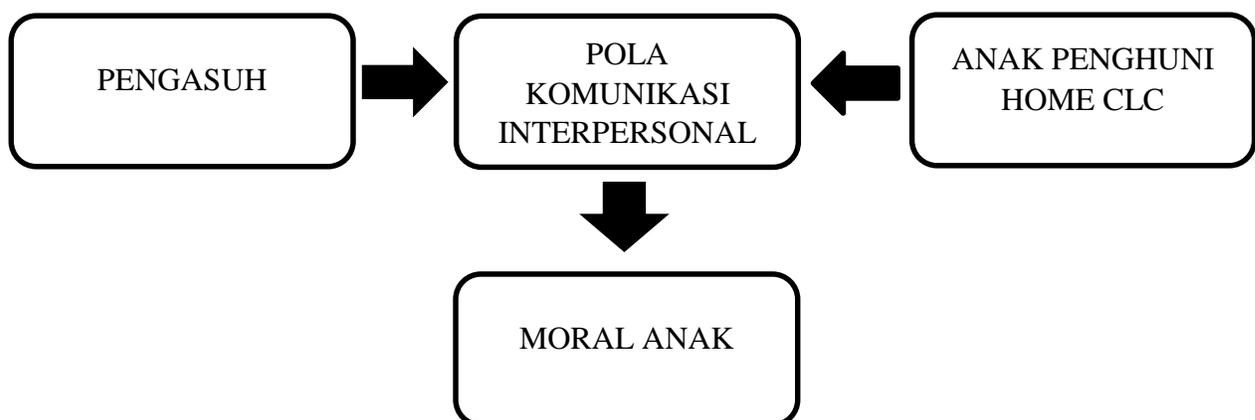
Teknik pengumpulan data dengan literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca literatur, hasil

kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Utami, 2021).

3.2. Kerangka Konsep

Konsep secara etimologis berasal dari kata *conceptum* yaitu suatu hal yang dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep didefinisikan sebagai ide atau pengertian yang telah diabstrakkan dari sebuah peristiwa yang kongkret. Berarti juga ialah sebuah gambaran mental objek, pendapat, proses, serta apapun yang digunakan akal budi dalam memahami hal-hal lain. Adapun dalam sebuah penelitian harusla memiliki kerangka konsep dalam menggambarkan secara objektif teknik yang digunakan dalam penelitian, berikut merupakan kerangka konsep yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Sigarimbun dan Effendi mengatakan bahwa, konsep merupakan istilah yang digunakan dalam menggambarkan secara abstrak sebuah keadaan, kejadian, kelompok, atau individu. Dengan adanya konsep ini, seorang peneliti dapat menggunakan istilah dalam beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lain. Hal itu dikarenakan konsep berfungsi sebagai perwakilan terhadap suatu realitas yang kompleks. Keberadaan dari sebuah konsep adalah penting dalam sebuah penelitian. Selain dapat mempermudah aktifitas generalisasi berbagai realitas konkrit atau abstrak, juga sebagai penghubung antara dunia abstraksi dengan realitas, dan teori dengan observasi, dan wawancara. Berdasarkan pada uraian yang ada di atas, adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu:

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Pengasuh adalah sosok teladan yang akan diinternalisasi dan diidentifikasi menjadi peran oleh anak asuh, maka salah satu tugas pengasuh secara kodrati adalah membangun kepribadian anak asuh dan mendewasakannya. Karena pengasuh merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak asuh.

Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik, karena lingkungan (baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah) menjadi sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral tidak hadir secara instant. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Anak terus-menerus membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk mengetahui hal-hal baik atau tata nilai yang berlaku di masyarakatnya. Oleh karena itu orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik.

3.4. Kategorisasi

Untuk mempermudah penjelasan tentang pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina moral anak-anak. Maka konsep pola komunikasi itu ditujukan dalam bentuk kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

| KONSEP TEORITIS | KATEGORISASI |
|---|--|
| Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi Komunikasi 2. Durasi Komunikasi 3. Waktu Komunikasi 4. Bentuk Komunikasi 5. Mekanisme Komunikasi 6. Teknik Komunikasi 7. Bentuk Pesan |

3.5. Narasumber

Narasumber adalah seorang yang memberikan informasi/penjelasan tentang suatu peristiwa yang berkaitan langsung dengan kejadian di lapangan. Untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber maka diperlukan tanya jawab dengan informan yang berkaitan (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang pengasuh dan 1 anak asuh yang berada di HOME CLC Deli Serdang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang nantinya sebagai hasil atau fakta pendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi maka dari itu hubungan asimetris harus jelas (Rachmawati, n.d.).

b. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Namun penggunaan metode ini dapat memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari observasi dan interview (Nilamsari, 2014).

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimbau informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, buku ilmiah, tesis dan disertai dengan peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber yang tertulis maupun elektronik lain (Purwono, 200 C.E.).

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010) teknik pengumpulan data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara continue melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif (Yuanita, 2018). Dari sekian banyak data yang diperoleh di lapangan, peneliti memilih dan menyederhanakan beberapa data yang benar-benar diperlukan dan yang peneliti anggap sangat penting serta sesuai dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data yakni menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam

penelitian kualitatif bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di HOME Children Learning Center (CLC) di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai November 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Anak Asuh

Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh dalam membina moral anak asuh sudah terjalin cukup baik di HOME CLC Deli Serdang. Para pengasuh sudah mulai melakukan komunikasi dengan anak asuh ketika anak asuh tersebut masuk ke dalam HOME CLC Deli Serdang. Para pengasuh melakukan komunikasi dengan anak asuh agar terjalinnya hubungan yang baik antara pengasuh dan anak asuh. Para pengasuh melakukan komunikasi intens agar dapat mengetahui sikap dan karakter dari masing-masing anak asuh. Hal tersebut juga dilakukan agar para pengasuh dapat mengetahui komunikasi seperti apa yang akan dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pola komunikasi yang terjalin pada pengasuh terhadap anak asuh berupa pola roda dan pola bintang. Seluruh informan pengasuh yang peneliti lihat melakukan pola roda dan pola bintang ini dengan anak-anak asuh. Di samping itu, hal yang sama juga peneliti temukan pada seluruh informan yang peneliti temui yakni, mereka melakukan komunikasi antarpribadi dengan anak-anak asuh.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan maka peneliti dapat mengelompokkan komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh panti asuhan dalam beberapa bentuk, yakni: (1) pola roda, (2) pola bintang, (3) komunikasi antarpribadi. Berikut ini merupakan pola komunikasi yang peneliti temukan pada informan pengasuh terhadap anak asuh antara lain sebagai berikut:

1. Pola Roda

Pola komunikasi pertama yang peneliti temukan pada pengasuh terhadap anak asuh yaitu pola roda. Pada pola roda ini seluruh informasi diarahkan pada seseorang yang berada di posisi tengah atau posisi sentral. Orang yang menduduki posisi sentral pada pola komunikasi antara pengasuh terhadap anak asuh yang dilakukan untuk membina moral anak asuh yaitu pengasuh. Pengasuh dikatakan sebagai komunikator dan anak asuh dikatakan sebagai komunikan. Pada pola roda ini pengasuh (komunikator) memberikan stimulus serta arahan kepada anak asuh (komunikan) tanpa adanya reaksi timbal balik dari anak asuh (komunikan). Pada pola roda ini komunikasi didominasi oleh pengasuh sebagai komunikator. Peneliti menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara saat terjun ke lapangan. Para informan yang melakukan pola roda ini antara lain, informan A, dan informan B.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan A, pola roda yang dilakukan antara informan A dan anak-anak asuh juga terjadi pada kegiatan belajar. Pada kegiatan tersebut informan A menyampaikan sebuah materi dan motivasi belajar kepada anak-anak asuh. Pada kegiatan

pembelajaran ini juga di lakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuh tersebut dilakukan agar anak-anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin seminggu 2 kali yaitu setiap hari senin dan jum'at atau selasa dan jum'at. Sebagaimana diungkapkan oleh informan A sebagai salah satu pengasuh di HOME CLC Deli Serdang:

“Biasanya pertemuan ini di lakukan seminggu 2 kali dan untuk harinya biasa di sesuaikan dengan jadwal anak-anak, jadi terkadang biasa di lakukan kegiatan belajar di hari senin dan jum'at atau di hari selasa dan jum'at. Setiap pertemuan pasti kami selalu memberikan motivasi kepada adik-adik, misalnya, kita kalau mau jadi orang sukses kita jangan malas untuk belajar apalagi sekolah, pendidikan itu sangat penting untuk masa depan kalian (Aisyah Ade Rahma, wawancara, 4 September 2023).”

Begitu juga dengan informan B yang merupakan salah satu pengasuh di HOME CLC Deli Serdang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan B pada saat berkunjung ke HOME CLC Deli Serdang, informan B sedang melakukan diskusi dengan beberapa anak asuh. Dalam diskusi tersebut informan B memberikan motivasi kepada anak-anak asuh. Pada pola roda yang dilakukan informan B, informan B memberikan nasihat serta motivasi kepada anak-anak asuh agar mau belajar dan berjuang seperti anak seusia mereka. Informan B juga memberitahu dampak apa yang akan anak asuh rasakan apabila tidak mau belajar. Hal

tersebut juga diungkapkan oleh informan B sebagai salah satu pengasuh “Kalau saya selalu bilang ke mereka, mulai sekarang kalian harus bisa mengurangi durasi bermain game, jika kamu terlalu banyak bermain game pastinya kamu menjadi malas, dan bisa lupa segalanya, nanti yang rugi kamu sendiri, emang ruginya tidak sekarang tapi di masa depan nanti efeknya akan terlihat (Siti Aisyah, wawancara, 4 September 2023).”

2. Pola Bintang

Pola komunikasi bintang juga diterapkan informan saat membina moral anak asuh. Pola bintang yang terjadi antara pengasuh terhadap anak asuh dapat saling berinteraksi satu sama lain. Ketika pengasuh menyampaikan sebuah nasihat dan motivasi yang dapat membentuk moral dan membuat mereka bersemangat untuk menjadi orang-orang hebat. Pada pola komunikasi bintang terdapat interaksi antara pengasuh terhadap anak asuh. Hal tersebut terlihat dalam memberikan pesan pada anak asuh, anak asuh tidak sungkan untuk bertanya kepada pengasuh. Dalam berinteraksi dengan anak asuh para pengasuh menerapkan kebebasan untuk anak asuh berbicara dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut diterapkan sehari-hari antara pengasuh terhadap anak asuh dan dilakukan semaksimal mungkin agar anak asuh merasa terbiasa untuk berinteraksi.

Pada pola bintang semua anggota mempunyai kekuatan yang sama untuk saling memengaruhi satu sama lain. Pola bintang ini dilihat dari komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh serta anak asuh dengan anak asuh lainnya. Pola komunikasi bintang terjadi dua arah dan semua pihak terlibat. Peneliti

menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara saat terjun ke lapangan. Para informan yang melakukan pola bintang ini antara lain, informan A dan informan C. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan A, pola bintang yang dilakukan antara informan A dan anak-anak asuh pada kegiatan pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut terlihat jelas bahwa anak asuh memberikan feedback yang baik kepada informan A. Feedback yang diberikan anak asuh dalam hal merespon apa yang disampaikan pengasuh serta mengaplikasikan dan mengikuti arahan, motivasi dan nasihat yang diberikan oleh para pengasuh. Peneliti juga mendapatkan data hasil wawancara dengan informan A terkait pola bintang yang terjadi dalam komunikasi di HOME CLC Deli Serdang. Sebagaimana diungkapkan oleh informan A sebagai salah satu pengasuh:

“Yang tadinya mereka tidak terbiasa berbicara didepan untuk mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran, sekarang sudah terbiasa. Kemudian yang tidak biasa memimpin doa, sekarang sudah berani memimpin doa, dari segi akhlak yang tadinya mungkin tidak pernah mengucapkan salam, kalau disini pulang harus mengucapkan salam, dan berangkat juga harus mengucapkan salam. Itu dalam hal kecilnya dan masih banyak yang lainnya (Aisyah Ade Rahma, wawancara, 4 September 2023).”

Begitu juga dengan informan C yang merupakan salah satu pengasuh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap

informan C pada pola bintang, informan C mampu memengaruhi anak asuh untuk percaya diri tampil di depan kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan mengaji, anak asuh sudah mampu tampil di depan umum dengan menunjukkan kemampuan menghafal surah pendek. Feedback yang didapatkan oleh informan C yaitu dari kegiatan yang sudah dilakukan dan dari motivasi serta arahan yang diberikan oleh informan C, anak asuh sudah mulai mempraktekan dan menjalankan apa yang sudah disampaikan oleh informan C. Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan C sebagai salah satu pengasuh:

“Disini ada kegiatan mengaji setiap anak tampil, membawakan berbagai macam surah atau membahas tentang nama-nama nabi dan kisahnya, setiap anak mengekspresikan dirinya sendiri dan kita melatih anak, ayo maju kedepan. Jadi, istilahnya jangan kita pengasuh terus yang maju, tapi biar anak asuh yang mencoba, memimpin, membimbing, atau yang biasanya suka nunduk-nuduk malu, nah itu yang biasanya saya suruh maju. Jangan sampe dia jadi anak yang takut, seperti itu. Ada juga kegiatan doa bersama, nanti mereka ganti-gantian yang memimpin (Leni Purnamasari, wawancara, 4 September 2023)”

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh juga terjadi pada saat pengasuh menanyakan satu persatu anak asuh tentang kendala apa yang saat ini sedang mereka rasakan. Disini pengasuh lebih memberikan arahan serta

mengayomi anak-anak asuh. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Peneliti menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara saat terjun ke lapangan. Para informan yang melakukan komunikasi antarpribadi ini antara lain, informan A, informan B, dan informan C.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan A, peneliti mengamati komunikasi interpersonal yang dilakukan informan A pada saat anak asuh sedang ada masalah pribadi tentang keluarga dan anak asuh tersebut tidak mau bercerita, namun pengasuh melihat ada yang aneh dari anak tersebut kemudian pengasuh meminta anak tersebut untuk bercerita tentang masalah yang ia alami. Peneliti mendapatkan hasil data wawancara komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara informan A terhadap anak asuh. Hal tersebut diungkapkan oleh informan A sebagai salah satu pengasuh:

“Pernah ada anak yang bercerita masalah pribadinya, tentang kondisi keluarganya, dia pernah bertengkar dengan ayahnya, dia juga bercerita bagaimana hubungan dia dengan orang tuanya, abang dan adiknya, nah kakak sebagai fasilitatornya hanya bisa mendengar dan menasehatinya, karena anak ini jika dilihat selama beberapa bulan dia memiliki mood swing, nah pernah nih kami menemukan anak ini sedang bercerita menghadap dinding tetapi tidak ada lawan bicaranya, sering sekali kakak bilang, kalau kamu butuh teman cerita, kamu bisa cerita ke kakak, jangan dipendam apalagi kalau kamu

sampai bicara sendiri, nanti sesak dan bisa jadi penyakit, lebih baik kamu ceritakan saja, walaupun orang yang kamu ajak cerita tidak dapat memberikan solusi, yang penting dia bisa mendengarkan apapun keluh kesah kamu, kamu punya kami kalau memang tidak ada teman-teman kamu yang bisa kamu percaya, ceritakan semuanya sama kami, jangan merasa kamu itu sendirian (Aisyah Ade Rahma, wawancara, 4 September 2023).”

Pada tahap komunikasi interpersonal ini juga peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan anak asuh laki-laki bernama Adit yang menceritakan masalahnya dengan pengasuh seputar masalah dengan teman di sekolah ataupun saat Adit kesulitan dalam pelajaran di sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Adit salah satu anak asuh laki-laki di HOME CLC Deli Serdang “Tentang teman di sekolah, pelajaran yang gak seru dan lebih nyaman cerita ke pengasuh perempuan. (Adit, wawancara, 4 September 2023).”

Begitu juga dengan informan B yang merupakan salah satu pengasuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan B, peneliti mendapatkan hasil data wawancara komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara informan B terhadap anak asuh. Informan B merupakan salah satu pengasuh yang sering melakukan komunikasi antarpribadi biasanya membicarakan tentang hal-hal yang seru yang dapat membuat mereka semangat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan B sebagai salah satu pengasuh:

“Nah biasanya kami selalu mengajak anak-anak story telling, nah dari story telling itu kita harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak, kemudian kami mulai memberikan contoh yang sederhana yang bisa anak-anak pahami, dan menyampaikannya dengan cara yang menyenangkan supaya anak-anak tidak bosan (Siti Aisyah, wawancara, 4 September 2023).”

Informan selanjutnya adalah informan C yang merupakan salah satu pengasuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan C, peneliti mengamati komunikasi antarpribadi yang dilakukan informan C hanya pada saat anak asuh sedang ada masalah yang melanggar peraturan, anak asuh tersebut akan dinasihati agar tidak melakukan pelanggaran lagi. Peneliti mendapatkan hasil data wawancara komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara informan C terhadap anak asuh. Hal tersebut diungkapkan oleh informan C sebagai salah satu pengasuh “Face to face itu kalau mereka mempunyai kesalahan yang agak besar. Jadi mereka kita panggil untuk bicara face to face dan di beri juga nasehat agar tidak diulangi (Leni Purnamasari, wawancara, 4 September 2023).”

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri, peneliti menyajikan tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pola Komunikasi antara Pengasuh terhadap Anak Asuh

| No | Pola Pengasuh | Dilakukan oleh |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Pola Roda | <ul style="list-style-type: none"> • Informan A • Informan B |
| 2 | Pola Bintang | <ul style="list-style-type: none"> • Informan A • Informan C |
| No | Bentuk Komunikasi | Dilakukan Oleh |
| 1 | Komunikasi Interpersonal | <ul style="list-style-type: none"> • Informan A • Informan B • Informan C |

Sumber: hasil dari penelitian 2023

4.2. Pembahasan

Pola komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam suatu hubungan, terutama hubungan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih prestasi. Pola komunikasi yang terjadi pada pengasuh dan anak asuh menjadi penting karena anak-anak mempunyai hak yang sama seperti anak yang tinggal dilingkungan keluarga dalam rumah. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, hak pendidikan, hak kesehatan serta hak-hak lainnya.

Para pengasuh harus mempunyai syarat-syarat sebagai komunikator, yaitu memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikan dan memiliki daya tarik dalam artian komunikator memiliki

kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahan pengetahuan bagi atau pada diri komunikan. Jika pengasuh (komunikator) telah memahami syarat-syarat tersebut, maka pola komunikasi yang dilakukan akan dapat diterima dengan baik oleh komunikannya (anak asuh).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pola komunikasi yang dilakukan antara pengasuh terhadap anak asuh dalam membina moral anak-anak HOME CLC Deli Serdang menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi bintang dan menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi.

1. Pola Roda

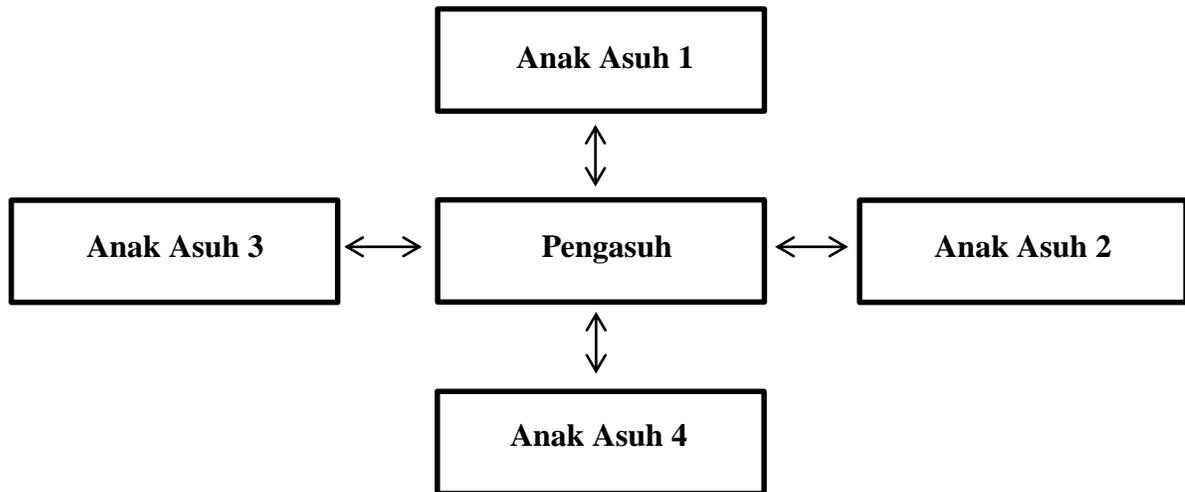
Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang dalam posisi sentral menerima kontak, informasi dan memecahkan masalah dengan sasaran/ persetujuan anggota lainnya. Struktur roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di HOME CLC Deli Serdang dalam membina moral anak asuh, pengasuh menggunakan pola roda. Orang yang menduduki posisi sentral pada pola komunikasi antara pengasuh dan anak asuh yang dilakukan untuk membina moral mereka dan meningkatkan kepercayaan diri anak asuh ini yaitu pengasuh. Pengasuh dikatakan sebagai komunikator dan anak asuh

dikatakan sebagai komunikan. Pada pola roda ini pengasuh (komunikator) memberikan stimulus serta arahan kepada anak asuh (komunikan) tanpa adanya reaksi timbal balik dari anak asuh (komunikan). Pada pola ini komunikasi didominasi oleh pengasuh panti asuhan sebagai komunikator.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di HOME CLC Deli Serdang, pola komunikasi roda yang terjadi antara pengasuh terhadap anak asuh dalam membina moral anak asuh terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Pada pola komunikasi ini pengasuh sentral yang memberikan materi kepada anak asuh. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin di HOME CLC Deli Serdang yang didalamnya berisi kegiatan para pengasuh memberikan support, nasihat, serta motivasi kepada anak-anak asuh. Selain kegiatan pembelajaran, komunikasi yang dilakukan pengasuh dan anak asuh ini terjadi pada saat kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi anak asuh ini dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap senin dan sabtu. Komunikasi yang terjadi antara pengasuh terhadap anak asuh cenderung bersifat satu arah tanpa adanya reaksi timbal balik di mana pengasuh hanya memberi materi dan anak asuh hanya mendengarkan.

Para pengasuh memberikan pesan berupa informasi, motivasi, nasihat di depan seluruh anak asuh, anak asuh mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan para pengasuh panti asuhan. Jika digambarkan proses komunikasi yang terjadi adalah sebagai berikut:

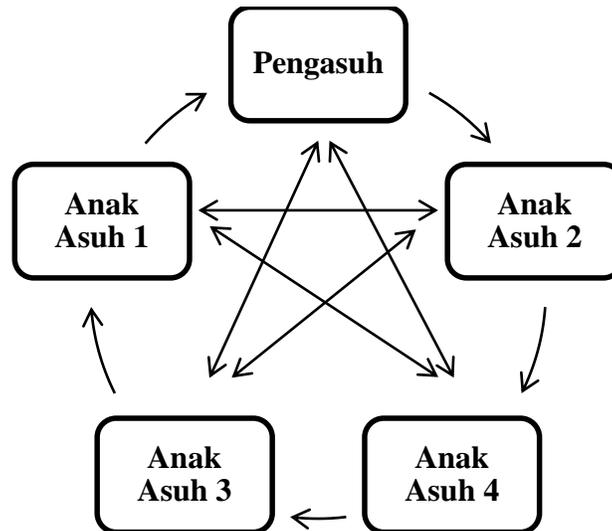
Gambar 4.1**Pola Roda****2. Pola Bintang**

Selain pola komunikasi roda, pola komunikasi bintang juga diterapkan pengasuh saat memberikan motivasi serta mendidik moral anak asuh. Pola bintang yang terjadi di HOME CLC Deli Serdang ini antara pengasuh dan anak asuh dapat saling berinteraksi satu sama lain. Ketika pengasuh menyampaikan sebuah nasihat dan motivasi kepada anak asuh dan anak asuh mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan oleh pengasuh. Pada pola komunikasi bintang terdapat interaksi pengasuh terhadap anak asuh. Hal tersebut terlihat dalam memberikan pesan pada anak asuh, anak asuh tidak sungkan untuk bertanya kepada pengasuh. Dalam berinteraksi dengan anak asuh para pengasuh menerapkan kebebasan untuk anak asuh berbicara dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut diterapkan sehari-hari antara

pengasuh terhadap anak asuh dan dilakukan semaksimal mungkin agar anak asuh merasa terbiasa untuk berinteraksi.

Pola komunikasi bintang terjadi dua arah dan semua pihak terlibat. Komunikasi dua arah yaitu “komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif serta memerlukan hasil (*feedback*)”. Pola bintang ini terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dan mengaji yang dilakukan antara pengasuh dan anak asuh. Dimana awalnya mereka tidak berani tampil dan mengalami kesulitan. Lalu pengasuh memberikan arahan serta nasihat dan motivasi terkait sikap apa yang harus anak asuh lakukan. Ketika pengasuh memberikan nasihat lalu dijalani oleh anak asuh artinya ada proses saling memengaruhi antara pengasuh dan anak asuh.

Pada pola komunikasi bintang ini diketahui bahwa anak asuh memberikan feedback yang baik kepada para pengasuh. Feedback yang diberikan anak asuh dalam hal merespon apa yang disampaikan pengasuh serta mengaplikasikan dan mengikuti arahan, motivasi dan nasihat yang diberikan oleh para pengasuh. Pola komunikasi bintang ini sudah bisa dikatakan efektif karena semua orang terlibat di dalamnya. Pada pola komunikasi ini, komunikasi dilakukan dua arah baik antara komunikator (pengasuh) dengan komunikan (anak asuh), maupun komunikator (anak asuh) dengan komunikan (pengasuh) dan terdapat kesamaan makna sehingga proses komunikasi yang berlangsung berjalan dengan baik dan diterima kedua belah pihak. Jika digambarkan proses komunikasi yang terjadi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2**Pola Bintang**

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan menghasilkan timbal balik berupa perubahan sikap, dan perilaku. Komunikasi interpersonal lebih sering digunakan pengasuh pada saat diluar kegiatan mengajar.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh di HOME CLC Deli Serdang dilakukan saat anak asuh sedang memiliki masalah atau

kesulitan. Pada komunikasi interpersonal ini anak asuh mengutarakan permasalahan dan keluhan tentang masalah yang sedang dihadapi, kemudian pengasuh akan mencarikan solusi atas permasalahan tersebut.

Pengasuh akan memberikan arahan kepada anak asuh dalam menyelesaikan masalahnya. Pengasuh dalam komunikasi yang dilakukannya ini juga terlebih dahulu mengkategorikan anak asuh sesuai dengan usianya. Dengan begitu pengasuh dapat memposisikan diri sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan pengasuh agar komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh berjalan efektif. Misalnya pada saat waktu senggang anak asuh dapat berkomunikasi langsung dengan pengasuh membicarakan masalah pribadi ataupun masalah pelajaran.

Dalam komunikasi interpersonal pengasuh berperan penting sebagai seorang pembina untuk memberikan arahan dan bantuan kepada anak asuh, serta dalam memberikan nasihat dan peringatan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dan anak asuh juga terjadi pada saat pengasuh menanyakan satu persatu anak asuh tentang kendala apa yang saat ini sedang mereka rasakan. Pengasuh juga menegur apabila ada anak asuh yang melanggar peraturan. Disini pengasuh lebih memberikan arahan serta mengayomi anak-anak asuh.

Pada komunikasi interpersonal setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi efek seperti bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Penting halnya sebagai pengasuh harus mengetahui terlebih dahulu kondisi

dan keadaan anak asuh. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh berhasil.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data maka peneliti menyimpulkan tentang Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang sebagai berikut:

1. Pola Roda

Pada pola roda ini pengasuh memberikan arahan melalui kegiatan belajar dan kegiatan evaluasi kepada anak asuh tanpa reaksi timbal balik dari anak asuh. Pada pola roda ini komunikasi yang dilakukan didominasi oleh pengasuh sebagai komunikator. Bentuk pola roda ini dilakukan oleh semua informan dalam penelitian ini.

2. Pola Bintang

Pada pola bintang ini pengasuh terhadap anak asuh memiliki kekuatan yang sama untuk saling memengaruhi satu sama lain. Pada saat berkomunikasi anak asuh memberikan feedback atas apa yang disampaikan oleh pengasuh. Bentuk pola bintang ini dilakukan oleh informan A dan informan C dalam penelitian ini.

3. Komunikasi Interpersonal

Pada komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pengasuh terhadap anak asuh dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang yaitu anak asuh. Bentuk komunikasi interpersonal ini dilakukan oleh semua informan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang, maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini kiranya dapat memberikan saran untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal pengasuh terhadap anak-anak HOME CLC Deli Serdang. Harapan peneliti adalah dengan diketahui pola komunikasi seperti apa yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh agar anak asuh memiliki kepercayaan diri dan memiliki moral yang baik dan dapat membantu anak bersaing dalam meraih prestasi sama seperti anak lain yang berada di rumah dalam lingkungan keluarga. Pada akhirnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis dan dapat diteliti lebih lanjut.
2. Kepada pihak pengasuh di HOME CLC Deli Serdang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam memberikan pengajaran yang

positif kepada anak asuh, agar anak asuh dapat menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan pengasuh dan menjadi terbiasa untuk bersikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Effendy OU. (2008). *Dinamika Komunikasi*. 1, 90–95.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ghozali, M. M. (2019). *KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA DOKUMENTER “ MELEBIHI BATAS ” SEBAGAI INVESTIGASI TINGGINYA TINGKAT KECELAKAAN TRUK TANAH DI TANGERANG*. November.
- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. *Disertasi*, 1–232. <https://core.ac.uk/download/pdf/84459622.pdf>
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2703>
- Initiative, H. (2020). *Human Initiative Launching 16 titik HOME Children Learning Center*. Human Initiative. <https://human-initiative.org/launching-program-home-di-16-titik/>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Mathematics, A. (2016). *Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan*. 1–23.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Nur, F., & Rasyid, A. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Melati Aisyiyah

- Tembung. *Sibatik Journal*, 1(11), 2561–2570.
- Pertiwi, S. (2014). Journal of Non Formal Education and Community Empowerment POLA PENGASUHAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI YAYASAN TUNAS RAJAWALI KOTA SEMARANG). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(1), 17–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318. <https://doaj.org>
- Purwono. (200 C.E.). *Studi Kepustakaan*.
- Rachmawati, I. N. (n.d.). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF* : 35–40.
- Rahmad, A. (2019). Tinjauan Umum Tentang Anak. *Jurnal Terhadap Anak*, 12(3), 245–368.
- Rajabany, M. fahmi. (2015). Komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah. In *Prosiding Penelitian SPeSIA* (pp. 248–255).
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALfabeta.
- Sumutpos. (2020). *Jadi Sahabat Belajar Anak, Human Initiative Sumut Resmikan HOME*. SumutPos.Co. <https://sumutpos.co/jadi-sahabat-belajar-anak-human-initiative-sumut-resmikan-home/>
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>
- Utami. (2021). *IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI*. 1(12).
- Wiendijarti, I. (2011). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi*, 9(3), 274–292.
- Yahya, M. (2019). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu ...*, 3(4), 1–12. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/10963>
- Yuanita, S. (2018). *Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah*.

LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara pengasuh Kak Aisyah Ade Rahma (informan A), pada tanggal 4 September 2023.



Dokumentasi wawancara pengasuh Kak Siti Aisyah (informan B), pada tanggal 4 September 2023.



Dokumentasi wawancara pengasuh Ibu Leni Purnamasari (informan C), pada tanggal 4 September 2023.



Dokumentasi wawancara anak asuh Adit, pada tanggal 4 September 2023.

Acc Pembimbing
31/2023
8

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK PENGASUH DAN ANAK ASUH HOME
CLC DELI SERDANG**

Nama : Bagus Danu Arya S.Meliala

NPM : 190110250

**Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Moral
Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang**

Pertanyaan:

1. Berapa kali dalam satu minggu anda berkomunikasi dengan anak-anak penghuni HOME CLC Deli Serdang?
2. Berapa lama durasi waktu setiap kali anda berkomunikasi dengan anak-anak penghuni HOME CLC Deli Serdang?
3. Waktu kapan biasanya anda berkomunikasi dengan anak-anak asuh?
4. Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan anak-anak? Apakah secara langsung atau tidak langsung?
5. Bagaimana biasanya anda memulai komunikasi dengan anak-anak asuh?
6. Bagaimana tanggapan anak-anak asuh anda terhadap komunikasi yang anda lakukan?
7. Adakah anda menggunakan teknik komunikasi informatif saat berkomunikasi dengan anak asuh?

8. Hal apa yang biasanya anda sampaikan kepada anak asuh saat berkomunikasi dengan mereka?
9. Adakah anda ada menggunakan teknik komunikasi persuasif saat berkomunikasi dengan anak asuh anda?
10. Hal apa biasanya yang anda sampaikan saat mempersuasi anak asuh anda?
11. Adakah anda ada menggunakan teknik komunikasi koersif dengan anak asuh anda?
12. Hal apa biasanya anda sampaikan saat menggunakan teknik komunikasi koersif saat berkomunikasi dengan anak asuh anda?
13. Pernahkah anda memarahi anak asuh anda?
14. Apa yang anda sampaikan saat memarahi anak asuh anda?
15. Apakah anda ada memberi semangat kepada anak asuh anda?
16. Bagaimana tanggapan mereka terhadap dorongan semangat yang anda sampaikan?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa manambah kearifan agar diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 3622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsp.umsu.ac.id> filsp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

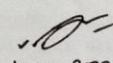
Medan, 5 JUNI 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Bagus Danu Arya S. Meliala
NPM : 1903110250
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 142.....SKS, IP Kumulatif ..3,63.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|--|--|
| 1 | Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni HOME CLC Deli Serdang |  22 Juni 2023 |
| 2 | Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Basket Terhadap Perkembangan Skill Pemain Basket Siswa SMAN 5 Binjai | |
| 3 | Pola Komunikasi Pemangkas Rambut Barber Shop Anvi kepada Pelanggan | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

19.19.311

Pemohon,



(Bagus Danu Arya S. Meliala)

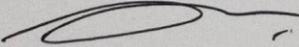
Dosen Pembimbing yang ditunjuk

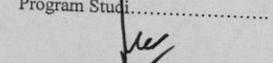
Program Studi.....

Medan, tanggal 27 Juni 2023

Ketua

Program Studi.....


(Athyar Anshori S. Sos, M. I. Kom.)
NIDN: 012 9048401


(Dr. Yuni Handa)
NIDN: 012 210-6803





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fsip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menorehkan kuni ke ager mabulutan
sapan dan tanggapan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1166/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BAGUS DANU ARYA S. MELIALA**
N P M : 1903110250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DELI SERDANG**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 191.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Dzulhijjah 1444 H
03 Juli 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Etos membina kecerdasan agar diwujudkan
honor dan tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1634/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 14 Shafar 1445 H

01 September 2023 M

Kepada Yth : Kepala Human Initiative Sumatera Utara
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **BAGUS DANU ARYA S. MELIALA**

N P M : 1903110250

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM
MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DELI
SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





Medan, 8 September 2023

Nomor : HI-SU/128.01.IX/E/2023
Hal : **Balasan Izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Teriring salam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya bagi Bapak dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. *Aamin*.

Menanggapi surat Saudara Nomor : 1634/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 01 September 2023 perihal izin penelitian pada mahasiswa :

| No | Nama | NPM | Semester | Program Studi |
|----|----------------------------|------------|----------------|-----------------|
| 1. | Bagus Danu Arya S. Meliala | 1903110250 | VIII (Delapan) | Ilmu Komunikasi |

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian selama 3 (tiga) hari dari selama bulan September di Home CLC Deli Serdang milik PKPU Human Initiative.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat kami,
Human Initiative

RAHMAD SOPIAN
Kepala Cabang



@hi_sumut



Human Initiative Sumatera Utara



humaninitiative_sumut

human-initiative.org



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UIN Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224577 Fax. (061) 6625474 - 6631002
<https://fisip.umu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 4 Agustus 2023

Assalamu'alaikum w.r. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Bagus Danu Arya S. Meliala
N P M : 1903110250
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 146 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 27 Juni 2023 .. dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGARUH DALAM MEMBINA MORAL ANAK - ANAK PENGHUNI HOME CLC DELI SETDANA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK -- 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Yan Hendra)

NIDN: 01 - 2110 - 6803

Pemohon,

Bagus Danu Arya S. Meliala

(Bagus Danu Arya S. Meliala)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PEMANGGAP | PEMIMPINS | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|----------------------------|-----------------------|---|--|---|
| 26 | MULYAN AZIYA | 1903110230 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom. | PEMANFAATAN MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK "BUNTUL COFFEE ARABICA" BENER MERAH |
| 27 | BAGUS DANU ARYA S. MELIA A | 1903110250 | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | Asso. Prof Dr. YAN HENDRA, M.Si | POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DEBI SERDANG |
| 28 | DIANI PINA ANGGRANI | 1703110176 | FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. ARRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. | PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAMUN TENTANG PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL AND RESPONSIBILITY PT. SIRINGO-RINGO RANTAU PRAPAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN |
| 29 | AYU TRILESTARI | 1903110236 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM ID PRINTING DALAM MENAJA LOYALITAS PELANGGAN DI KOTA MEDAN |
| 30 | AHMAD TEJA MAJKUL MULKI | 1903110165 | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. | FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | |

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-III

(Dra. Ri Xiana Tanjung, M.A.P.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar diakhiri nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Bagus Dan Anya S. Meliala
 N P M : 1903140250
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Pengaruh Dalam Membina Moral Anak-Anak Penghuni Home ccc Deli Serdang

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---|------------------|
| 1 | 23/6.2023 | Diskusi tentang judul dan masalah yang akan di teliti | |
| 2 | 14/7.2023 | Diskusi dan revisi proposal penelitian | |
| 3 | 31/7.2023 | Diskusi dan ACC proposal penelitian | |
| 4 | 4/8.2023 | Diskusi hasil seminar proposal dan revisi | |
| 5 | 18/8.2023 | Diskusi bab I - III | |
| 6 | 23/8.2023 | Diskusi pedoman wawancara dan pedoman observasi | |
| 7 | 31/8.2023 | Diskusi hasil wawancara dan observasi | |
| 8 | 20/10.2023 | Diskusi bab IV - V revisi | |
| 9 | 6/11.2023 | Diskusi revisi | |
| 10 | 7/11.2023 | ACC Skripsi | |

Medan, 7 NOVEMBER 2023...

Dekan,

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Akhya Anshori, S.Sos. M. Kom)
 NIDN: 012 704 8401

Pembimbing,

 (Asoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si.)
 NIDN: 01-12110-6803





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 2200/UND/III.3.AU/UMSU-Q3/1F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 29 Desember 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula PISP UMSU Lt. 2

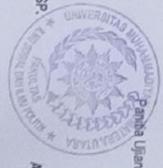


| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|----------------------------|-----------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|--|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 6 | ADJIE MAHM FAYUDA | 1903110023 | Dr. LUTFI BASTI, S.Sos. M.I.Kom | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos. M.I.Kom | Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom | MANAJEMEN KOMUNIKASI CSR DALAM MENBENTUK BRAND IMAGE PERUSAHAAN PT. CAHYA GEMARU LANGKAT |
| 7 | MALIKAN AZIYA | 1903110230 | Assec. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si | Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom | Dr. LUTFI BASTI, S.Sos. M.I.Kom | PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPYUJIAN MENJELI PRODUK "BUNTUL COFFEE ARABICA" BENER MERUAH |
| 8 | FRYLANDA Hidayat | 1903110238 | Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos. M.I.Kom | Assec. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si | POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BILANGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALYAH NEGERI SIKUJI |
| 9 | SAIGIS DANUARYA S. MELIALA | 1903110290 | Assec. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si | Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom | Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si | POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENJINJA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME OTC DEU SERDANG |
| 10 | SINTIA PRATIWI | 1903110091 | Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si | ANGHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom | Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos. M.I.Kom | EFEKTIVITAS PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI PADA REMAJA PANTI ASLIHAN AL-WASUYAH PULO BRAYAN |

Medan, 14 Desember 2023 M



Ketua
Dr. ARIFIN SAHEH, S.Sos., MSP.



Assec. Prof. Dr. ABRAR ADNIAN, M.I.Kom

Sekretaris

Medan, 14 Desember 2023 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Bagus Danu Arya S.Meliala
Tempat/ Tanggal Lahir : Binjai, 3 Juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jambu LK.VI
Email : bagusdanuarya10@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Rahmad S.Meliala S.H
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama ibu : Suswati Ningsih S.E
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Jambu LK.VI

Pendidikan Formal

SDN 024765 (2006-2012)
SMPN 7 BINJAI (2013-2015)
SMAN 5 BINJAI (2016-2018)
STRATA-1 ILMU KOMUNIKASI FISIP UMSU (2019-2023)